

Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Pemanfaatan Media Cerita Wayang Kulit

I Putu Windu Mertha Sujana^{1*}, Aldy Panji Pradana², Anak Agung Istri Dewi Adhi Utami³, Ni Ketut Santya Isana Pertiwi⁴, I Putu Hendy Jayadi Putra⁵ 
^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Histori Artikel

Dikirim: 10 Februari 2025
Direvisi: 25 Februari 2025
Diterima: 5 Maret 2025
Tersedia online 30 Maret 2025

Kata Kunci:

cinta tanah air; media pembelajaran; wayang kulit

Keywords:

attitude of love the mother land; learning media; shadow puppets

DOI:

<https://doi.org/10.23887/ika.v23i1.93259>

ABSTRAK

Wayang kulit merupakan salah satu budaya lokal masyarakat yang megandung nilai-nilai yang bagus untuk mengembangkan karakter generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dengan memanfaatkan cerita wayang kulit *Petruk Dadi Ratu* sebagai media pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penyampaian yang lebih efisien. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, mengambil lokasi penelitian di SMP Santo Paulus Singaraja, subjek penelitian ditentukan melalui teknik *snowball sampling*, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, dan teknik analisis datanya menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) mengimplementasikan sikap cinta tanah air melalui upacara bendera, menyanyikan lagu wajib, memperingati hari nasional, menampilkan lambang negara, dan istirahat tengah semester, (2) nilai-nilai yang terkandung dalam Cerita wayang kulit *Petruk Dadi Ratu* meliputi dua indikator yaitu, melestarikan seni budaya tanah air, dan menanamkan nasionalisme persatuan dan kesatuan, (3) Hasil sikap yang ditunjukkan siswa setelah menonton lakon cerita wayang kulit *Petruk Dadi Ratu* yaitu terjadi peningkatan rasa cinta tanah air walaupun tidak terlalu signifikan, hal ini didasari oleh kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan siswa sebelumnya.

ABSTRACT

Wayang kulit is one of the local wisdom of the community that contains good values to develop the character of the younger generation. This study aims to increase the love of the homeland by utilizing the story of the *Petruk Dadi Ratu* wayang kulit as a learning medium and increasing students' learning motivation with more efficient delivery. The approach used in this study is descriptive qualitative, taking the research location at SMP Santo Paulus Singaraja, the research subjects were determined through snowball sampling techniques, data collection using observation techniques, interviews, documentation, and questionnaires, and the data analysis technique using interactive model data analysis consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained from this study are (1) implementing an attitude of love for the homeland through flag ceremonies, singing mandatory songs, commemorating national days, displaying the national symbol, and mid-semester breaks, (2) the values contained in the *Petruk Dadi Ratu* shadow puppet story include two indicators, namely, preserving the arts and culture of the homeland, and instilling nationalism of unity and togetherness, (3) The results of the attitudes shown by students after watching the *Petruk Dadi Ratu* shadow puppet story are that there is an increase in love for the homeland, although not very significant, this is based on habits that students have done previously.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Negara merupakan organisasi yang menjadi wadah setiap warga negaranya untuk melakukan aktivitas dan pergaulannya. Negara Indonesia dengan dasar negaranya Pancasila memiliki cita-cita untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyatnya, menciptakan perdamaian, serta rakyatnya hidup sejahtera. Sujana (2024) menyatakan jika ditengah perkembangan globalisasi yang penuh dengan tantangan yang sangat kompleks ini, maka diperlukan penguatan karakter kebangsaan pada generasi muda dengan berpedoman kepada nilai-nilai Pancasila. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menanamkan karakter tersebut, misalnya dengan memunculkan kebijakan yang dinamakan Profil Pelajar Pancasila, mewajibkan untuk diberikannya mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dari jenjang Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, hingga Pendidikan tinggi. Upaya pemerintah Indonesia tersebut disambut baik oleh seluruh stake holder, namun dirasakan Sebagian kalangan masih belum maksimal.

Belum maksimalnya dikarenakan pembelajaran yang berlangsung di kelas itu masih hanya menekankan aspek kognitif saja yang bersifat sekuler, padahal untuk menanamkan karakter itu diperlukan penanaman sikap dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berada disekitarnya.

Permasalahan berikutnya yang melanda negara Indonesia adalah menurunnya sikap rasa cinta tanah air yang terjadi saat sekarang ini, hal ini memberikan dampak kurang baik terhadap kehidupan bangsa dan negara. Menurunnya sikap rasa cinta tanah air tidak terlepas dari kemajuan Informasi dan komunikasi. Semakin pesatnya teknologi Informasi dan komunikasi ternyata sedikit demi sedikit telah mengikis sikap rasa cinta tanah air dikalangan generasi muda. Salah satu penyebab menurunnya sikap rasa cinta tanah air, yaitu rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kurangnya media pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan local. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar teori serta menuntut hafalan mengenai sejarah berdirinya bangsa namun ada hal yang lebih penting, yaitu menghargai keberagaman kebudayaan lokal disetiap daerah yang dimiliki.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagian besar kurang diminati oleh para generasi muda, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang cenderung bercerita dan menuntut hafalan serta kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya bukan saja hanya mempelajari sejarah bangsa dan awal berdirinya bangsa melainkan ada yang sangat penting yaitu pembelajaran karakter. Pembelajaran karakter ini sangat penting sekali, karena ini berkaitan tentang rasa cinta terhadap tanah air, nasionalisme, patriotisme dan untuk mempersiapkan siswa-siswi menjadi warga masyarakat *smart and good citizenship* yang artinya menjadikan warga negara yang baik dan cerdas.

Nilai-nilai budaya khususnya wayang tetap membumi di Indonesia Penulis berharap budaya lokal yang ada di Indonesia tetap lestari serta melalui budaya lokal diharapkan mendapatkan pembelajaran untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. Dalam berpartisipasi mewujudkan sikap cinta tanah air pada bidang kesenian terutama wayang kulit dapat dilakukan oleh generasi muda dengan menyaksikan atau menonton pertunjukan wayang kulit. Kearifan lokal Wayang Kulit yang merupakan warisan masyarakat Jawa dan Bali selalu mengajarkan nilai-nilai, norma, dan budaya yang senantiasa selalu berkembang dalam komunitas atau daerah di Indonesia. Kearifan lokal yang diintegrasikan dengan Pendidikan formal memiliki tujuan dalam rangka mempertahankan dan menghormati warisan budaya Masyarakat lokal (Dhofier, 2019). Integrasi *local wisdom* dengan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman serta rasa menghargai yang dimiliki oleh generasi muda terhadap budaya dan nilai-nilai masyarakat local. Sujana (2023) menyatakan generasi muda yang memiliki kepekaan terhadap *local wisdom* niscaya mampu mengamalkan kewajibannya terhadap negara (*dharma negara*) dan kewajibannya terhadap agama yang dianutnya (*dharma agama*).

Sejalan dengan asumsi sebagai latar belakang di atas terkait permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peneliti tertarik mencoba meneliti secara lebih mendalam. Oleh karenanya peneliti mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pemanfaatan Media Cerita Wayang Kulit”. Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengintegrasikan kearifan lokal cerita wayang kulit *Petruk Dadi Ratu* dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai rasa cinta tanah air yang ada pada siswa.

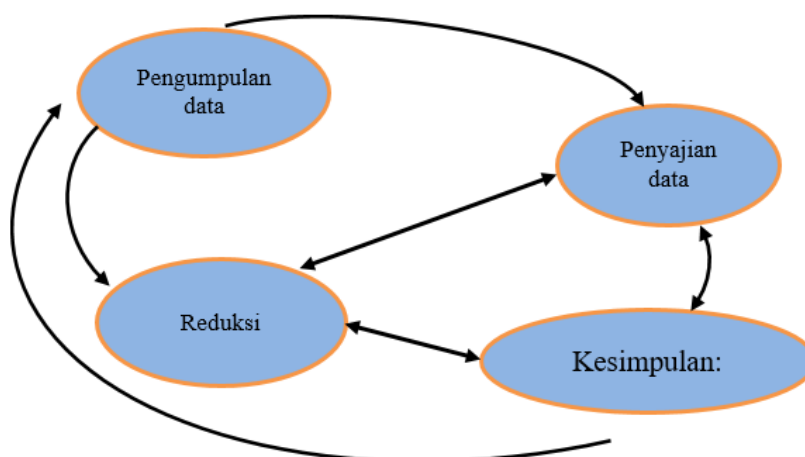
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, Penelitian Jatmiko (2019) dengan judul Reprerentasi Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Dalam Pagelaran Wayang Kulit Purwa (Studi Kualitatif Analisis Wacana Tentang Reperentasi Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila dalam Pagelaran Wayang Kulit Purwa Lakon “Petruk Dadi Ratu” Versi Ki MPP Bayu Aji Pamungkas). Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif meskipun kualitatif penelitian ini sebagai penguat dan pembanding karena dalam penelitian ini juga membahas mengenai cerita wayang petruk dadi ratu.

Penelitian kedua yang relevan yaitu, Penelitian Wulandari (2015) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Ketrampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta. Dalam Penelitian Ini menggunakan metode experiment pengukuran variable dependen dilakukan sebelum perlakuan (pada kelompok control) dan sesudah perlakuan (pada kelompok exeperimen). Dengan demikian dapat diperoleh data yang lebih akurat karena membandingkan antara hasil sesudah perlakuan dengan sebelum perlakuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu melakukan penelitian dengan memanfaatkan Media Cerita Wayang kulit *Petruk Dadi Ratu* untuk meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa SMP Katolik Santo Paulus Singaraja dalam rangka meningkatkan rasa cinta tanah air pada diri siswa.

2. METODE

Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2022) menyatakan metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini nantinya adalah siswa kelas VII SMP Santo Paulus Singaraja. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada semester genap tahun 2024. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan Kesimpulan (Miles,dkk, 2014).



Gambar 1. Teknik Analisis Data Model Interaktif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Maju mundurnya suatu Negara ditentukan dari generasi mudanya. Generasi muda yang memiliki karakter mulia merupakan salah satu kunci dari majunya suatu negara. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu sarana dalam menanamkan karakter kepada generasi muda yang disertai dengan pengetahuan tentang hak dan kewajiban yang melekat pada dirinya sebagai warga negara (Oktavia & Hasibuan, 2024). Penanaman nilai karakter inilah yang seharusnya menjadi fokus utama dalam pendidikan saat ini. Hapsari (2022) menyatakan jika Pendidikan karakter di sekolah itu berupaya untuk mendidik generasi penerus bangsa dengan fokus pada pengembangan diri siswa secara berkesinambungan. Sehingga jika ingin melihat Negara Indonesia ini maju, maka generasi mudanya perlu dibekali dengan karakter-karakter mulia yang salah satunya adalah karakter cinta tanah air.

SMP Katolik Santo Paulus Singaraja sebagai salah satu lembaga Pendidikan formal di Kota Singaraja berupaya untuk menanamkan nilai karakter mulia kepada setiap siswanya di lingkungan sekolah melalui pembiasaan, ekstrakurikuler, dan pengintegrasian kedalam mata pelajaran. Setiap warga sekolah telah menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter khususnya karakter Cinta tanah air. Strategi sekolah tidak hanya di upayakan saja, akan tetapi juga diwujudkan kedalam kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk karakter Cinta Tanah Air, di SMP Katolik Santo Paulus Singaraja. Pada saat ini penanaman karakter di SMP Katolik Santo Paulus Singaraja dilakukan dengan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. Pelaksanaan strategi pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah antara lain, pembiasaan upacara bendera tiap hari senin, menyanyikan lagu wajib nasional, memperingati hari nasional, memajang simbol-simbol negara, jeda tengah semester, kemudian integrasi mata pelajaran PPKn.

Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan cerita wayang kulit *Petruk Dadi Ratu*. Pada video pembelajaran tersebut menjelaskan terkait materi Cinta Tanah Air. Wayang kulit memiliki fungsi sebagai media komunikasi dan penyampaian pesan kepada masyarakat. Video pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan cerita wayang kulit *Petruk Dadi Ratu* diimplementasikan kedalam jenis media audio visual. Fitria (2020) menyatakan media audio visual adalah media kolaborasi antara

media audio dan visual yang sekaligus menampilkan suara dan gambar. Pada video pembelajaran PPKn menggunakan wayang kulit *Petruk Dadi Ratu* memiliki tujuan dalam proses pembelajaran, tujuan tersebut yaitu memberikan dampak yang efektif dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi efisien.

Pengimplementasian antara kesenian atau tradisi kedalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikarenakan lingkungan, kondisi sosial budaya dan ekologi yang tersedia untuk dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, lingkungan sosial budaya seperti pemilihan umum pada tempat pemungutan suara, rapat Desa Adat di Bali yang dilakukan di Bali, kondisi pemotor yang penuh dengan rambu-rambu lalu lintas, sampah plastik pada aliran sungai merupakan sumber belajar empirik bagi beserta didik. Tradisi Masyarakat Indonesia dengan perkembangan zaman digitalisasi saat ini dapat berjalan beriringan dan saling mempengaruhi (Dewa Ayu Devi Purnami et al., 2025). Inilah pentingnya implementasi tradisi masyarakat lokal kedalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya penanaman nilai karakter. Beberapa Indikator karakter Cinta Tanah Air dalam cerita wayang kulit *Petruk Dadi Ratu*, yaitu (a) Melestarikan seni dan budaya tanah air. Rasa cinta tanah air dalam cerita wayang kulit *Petruk Dadi Ratu* bisa diwujudkan melalui kehidupan sehari-hari, seperti memakai bahasa nasional maupun bahasa daerahnya masing-masing yang tak kalah penting, yaitu ikut serta dalam upaya menjaga dan melestarikan budaya yang ada. (b) Menanamkan nasionalisme persatuan dan kesatuan. Cerita *Petruk Dadi Ratu* sebetulnya adalah sebuah bentuk kritik terhadap perilaku dan menatalitis para pemimpin yang lupa diri lupa akan asal mereka dari mana yaitu dari rakyat yang lupa dengan kewajibannya sebagai pemimpin. Sebenarnya cerita ini sangat pas sebagai kritik dan oto kritik yang tentunya relevan dalam setiap zaman yaitu untuk mengingatkan bahwa harus selalu mawas diri dan tidak mengkhianati jati diri dan asal muasal. Sebagai pemimpin harus bisa memikirkan rakyatnya. Dari cerita tersebut bahwa menarik simpati kepada rakyat bukan hanya untuk keperluan untuk menuju kepemimpinan, tetapi harus mampu mempertahankan kepercayaan rakyat sebagai pemimpin yang benar memikirkan rakyatnya serta harus menghilangkan sikap yang dapat merugikan rakyat sendiri dan harus mampu memberikan kesejahteraan rakyatnya, maka seseorang pemimpin harus punya jiwa sikap cinta tanah air serta tidak boleh mengkhianati Negara tempat dia dilahirkan dan dibesarkan.

Berdasarkan temuan dan analisis data menunjukkan adanya sikap rasa cinta tanah air siswa SMP Katolik Santo Paulus Singaraja, ditunjukkan sebagai berikut: (a) Menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar. Menggunakan bahasa Indonesia pada saat kegiatan pembelajaran, tidak hanya itu siswa berkomunikasi dan berinteraksi didalam kesehariannya pun menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Selain itu penggunaan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi juga lebih mudah dipahami oleh siswa dan dianggap lebih sopan. Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dianggap lebih sopan. (b) Memajang gambar presiden, Pancasila Indonesia, dan simbol negara lainnya. Memajang foto presiden dan wakil presiden, lambang negara, memajang peta Indonesia serta gambar kehidupan bangsa dapat meningkatkan penguatan karakter cinta tanah air pada siswa SMP Katolik Santo Paulus Singaraja, faktornya sangat terlihat bahwa setiap individu siswa memiliki rasa cinta tanah air pada negaranya Indonesia contohnya kesadaran akan tujuan meletakkan lambang Negara di dalam ruang kelas agar siswa mampu memahami setiap makna Pancasila yang terdapat di lambang Negara. (c) Melestarikan seni budaya dan tanah air. Melestarikan seni dan budaya tanah air ini dapat ditunjukkan dengan pemakaian kostum atau pakaian adat yang dipakai siswa setiap hari Kamis. Siswa tersebut memakai kostum atau pakaian adat Bali untuk laki-laki Kamen, udeng, serta kemeja sedangkan untuk perempuan memakai Kamen, senteng dan kebaya. (d) Menanamkan nasionalisme dan kekayaan akan persatuan dan kesatuan bangsa. Sikap Nasionalisme yang ditunjukkan siswa SMP Katolik Santo Paulus Singaraja dalam kesehariannya adalah Belajar dengan giat, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Agus, cara mempunyai sikap nasionalisme adalah dengan belajar kemudian mempunyai prestasi untuk membanggakan negeri ini. Perwujudan sikap nasionalisme yang kedua adalah dengan mencintai produk dalam negeri. Sikap nasionalisme setiap warga negara tentunya perlu dilakukan dalam kehidupan nyata. Mencintai produk dalam negeri juga dapat diaplikasikan untuk mewujudkan nasionalisme. Rasa cinta tanah air dapat dilakukan dalam berbagai hal. Perwujudan yang sebenarnya mudah, tapi perlu diperhatikan bagi warga negara itu sendiri. Misalnya dalam hal yang kecil saja, seperti kecintaannya dalam memilih produk asal daerah atau asal dimana mereka tinggal. Mencintai produk dalam negeri, menurut Selvy kalau disuruh memilih produk luar negeri atau dalam negeri ya memilih produk dalam

negeri seperti membeli durian asli dari Jepara. (e) Bangga dengan karya anak bangsa. Mengapresiasi hasil karya dan prestasi anak bangsa Indonesia ditunjukkan dengan guru yang memajang hasil karya dari siswa-siswa pemenang lomba-lomba tingkat kabupaten maupun provinsi sebagai apresiasi sekaligus ini memberikan motivasi dan informasi pada siswa lain untuk mengingat dan mengenal sejarah bangsa. Sekolah juga memajang foto prestasi pada banner bagi para siswa dan guru yang berprestasi sehingga menjadi motivasi, menghargai, dan lebih mengakui serta bangga dari apa yang telah diraih dan diperolehnya.

Peningkatan rasa cinta tanah air di sekolah juga memerlukan dukungan fasilitas yang baik, dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran cerita wayang kulit *Petruk Dadi Ratu* dinilai dapat meningkatkan sikap rasa cinta tanah air. Hal ini didasari oleh pembiasaan yang telah dilakukan oleh siswa oleh karena itu peningkatan rasa cinta tanah air dianggap berhasil walaupun tidak terlalu signifikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada temuan dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian sikap rasa cinta tanah air siswa SMP Katolik Santo Paulus Singaraja dilakukan melalui kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu wajib nasional, memperingati hari nasional, memajang simbol-simbol negara, dan kegiatan jeda tengah semester melakukan aktivitas yang bersifat ke-Negeraan. Kedua, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita wayang kulit *Petruk dadi ratu* meliputi cinta tanah air itu sendiri diwujudkan dengan melestarikan seni dan budaya tanah air, dan menanamkan nasionalisme persatuan dan kesatuan. Ketiga, hasil sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah menyaksikan lakon cerita wayang kulit *Petruk Dadi Ratu* telah menunjukkan indikator perwujudan dari rasa cinta tanah air yaitu: 1) adanya rasa nasionalisme dalam diri dan keyakinan akan persatuan dan kesatuan bangsa, 2) siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, 3) siswa memajang gambar presiden, Pancasila, dan simbol-simbol negara lainnya, 4) siswa bangga dengan karya anak bangsa, dan 5) siswa melestarikan seni dan budaya tanah air. Walaupun tidak terlalu signifikan, adanya peningkatan rasa cinta tanah air didasari dari pembiasaan peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E.Z., Lasmawan, I.W., Sujana, I.P.W.M. (2025). Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 468-472. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.818>
- Dhofier, Z. (2019). Menggagas Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Sekolah *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 137-144
- Fitria, E. (n.d.). *STRATEGI PENGUATAN KARAKTER NASIONALISME MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS NILAI CINTA TANAH AIR*.
- Jatmiko, S.A. (2019). *Representasi Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Dalam Pagelaran Kelompok Berbasis Nilai Cinta Tanah Air*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Miles, M.B., dkk. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Oktavia, P. D., & Hasibuan, M. F. (2024). || Oktavia & Hasibuan || Effectiveness of Classical Services with Jigsaw Effectiveness of Classical Services with Jigsaw Technique to Improve Pancasila Student Profile in Madrasahs. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3, 469–475.
- Purnami, D.A.D., Kertih, I.W., Sujana, I.P.W.M. (2025). Menelusuri Tradisi Manak Salah di Desa Padangbulia Ditinjau dari Perspektif UUD RI 1945 dan HAM. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2248>
- Putri Dwi Oktavia, & M. Fauzi Hasibuan. (2024). Effectiveness of Classical Services with Jigsaw Technique to Improve Pancasila Student Profile in Madrasahs. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(2), 469–475. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v3i2.250>
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta *Wayang Kulit Purwa*. Universitas Sebelas Maret.

- Sujana, I.P.W.M. (2023). Electronic Module Design of Civic Education for the Development of Dharma Agama and Dharma Negara. *Proceedings of the 4th Annual Civic Education Conference*, 457-468. Doi. 10.2991/978-2-38476-096-1_51
- Sujana, I.P.W.M., Mahardika, I.W.T., Yudana, I.M. (2024). Pelatihan dan Pendampingan *Mesatua Bali* sebagai Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 9(1), 1236 – 1243
- Wulandari, R. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Ketrampilan Menyimak Cerita Siswa Kela II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.